
**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP
KUALITAS PROSES PEMBELAJARAN PADA SD DI GUGUS I DISTRIK SENTANI
KABUPATEN JAYAPURA**

Rini Setiawati Langer¹ dan Jan Pieter²

1, SD Negeri Melam Hilli Distrik Sentani Kabupaten Jayapura
2, Magister Manajemen Pendidikan FKIP Universitas Cenderawasih
Corresponding email: rinis.@yahoo.co.id; 60300139@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap kualitas proses pembelajaran pada SD di Gugus I Distrik Sentani Kabupaten Jayapura. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru secara simultan terhadap kualitas proses pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah korelasional, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 84 responden, yaitu semua guru yang sudah Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun Non PNS, teknik sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$, terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas proses pembelajaran; terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap kualitas proses pembelajaran; terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru secara simultan terhadap kualitas proses pembelajaran; model regresi linier ganda dalam penelitian ini adalah $\hat{Y} = 30,568 + 0,907X_1 + 0,714X_2$, dengan X_1 adalah kepemimpinan kepala sekolah; X_2 adalah kompetensi guru; dan Y adalah kualitas proses pembelajaran.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, Proses Pembelajaran, Gugus Jayapura

A. Pendahuluan

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang yang mampu mempengaruhi dan mengarahkan orang lain untuk bekerja sama agar dapat mencapai tujuan kelompok. Oleh karena itu, seorang pemimpin yang baik dapat mengintegrasikan orientasi antar, hubungan sesama. Seorang pemimpin yang efektif selalu memanfaatkan kerja sama dengan bawahannya untuk menciptakan iklim organisasi yang baik. Seorang pemimpin yang baik akan banyak mendapat bantuan, pikiran, semangat, dan tenaga dari bawahannya yang akan menimbulkan semangat kerja demi rasa persatuan, kesamaan sehingga memudahkan proses pendelegasian dan pemecahan masalah yang merajuk pada suatu perencanaan

pendidikan yang matang. Dalam kepemimpinan, seorang pemimpin mempunyai kelebihan dari kemampuannya yang lebih dari bawahannya, contohnya kemampuan berpikir kritis, kemampuan berbicara yaitu dalam pembicaraannya dapat di dengar, di terima, dan diikuti bawahannya, namun tidak hanya itu yang dilakukan oleh seorang pemimpin, ia juga harus dapat memberikan dorongan, motivasi yang tinggi agar bawahannya semangat bekerja untuk mencapai tujuan yang diharapkan bersama.

Dalam suatu organisasi sekolah, peran kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peran penting dalam mengelola program pendidikan di sekolah. Kepala

sekolah harus mampu memimpin dan mempengaruhi bawahannya agar dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah harus bertanggung jawab pada kegiatan-kegiatan yang berlangsung di dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Untuk itu kepala sekolah harus memiliki minimal lima kompetensi yang disyaratkan agar dapat menilai, membimbing maupun mengevaluasi segala sesuatu aktivitas kegiatan yang menyangkut pembelajaran yang terlaksana di sekolah.

Pembelajaran di sekolah dilakukan oleh guru, guru mempunyai peranan yang penting pada terlaksananya pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya guru harus memiliki empat kompetensi yang disyaratkan. Kompetensi tersebut terkait dengan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan kerja, dimana seorang guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional yang memiliki dan menguasai keempat kompetensi dasar guru. Keempat kompetensi ini sangat ideal sebagaimana tergambar dalam peraturan pemerintah demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan suatu proses komunikasi yang bersifat timbal balik, baik antara guru dan

siswa maupun antara siswa dan siswa, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu proses sebab akibat. Guru sebagai pengajar merupakan penyebab utama terjadinya proses pembelajaran siswa, meskipun tidak semua perbuatan belajar siswa merupakan akibat guru yang mengajar. Oleh sebab itu, guru sebagai figur sentral harus mampu menetapkan strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat mendorong terjadinya perbuatan belajar siswa yang aktif, efektif, dan efisien.

Siswa sebagai peserta didik merupakan subyek utama dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pencapaian pembelajaran tergantung kepada kesiapan dan cara belajar yang dilakukan siswa. Cara belajar ini dapat dilakukan dengan bentuk kelompok (klasikal) ataupun perorangan (individual). Oleh karena itu guru dalam cara mengajar harus memperhatikan kesiapan, tingkat kematangan, dan cara belajar siswa.

Guru menempati posisi kunci dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Untuk mengarahkan siswa agar dapat mencapai tujuan secara optimal, guru harus menempatkan dirinya

sebagai *desimilator, informator, organizer, dan evaluator* bagi terciptanya proses pembelajaran siswa yang dinamis dan inovatif. Guru harus selalu belajar mengenal karakter siswa, berlatih bagaimana cara menghadapi karakter tersebut, agar tidak terjebak pada sikap yang merugikan masa depan siswa dan mencoreng citra dan integritas guru sebagai pendidik yang dipercaya oleh masyarakat sebagai pribadi yang baik, yang mendidik, membimbing para siswa pada kebaikan. Dalam tujuan pembelajaran yang harus diterapkan oleh guru, guru sebagai pengembang kurikulum juga diharapkan mengikuti panduan pada pembuatan rencana proses pembelajarannya yang dibuat berdasarkan GBPP dan Silabus sehingga materi yang diajarkan tidak keluar dari kurikulum.

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung hasil temuan ini, seperti Carudin (2011), hasil penelitiannya menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan melalui peningkatan kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru. Kepemimpinan kepala SMK Negeri se-Kabupaten Indramayu yang meliputi dimensi kepribadian, kemampuan pengambilan keputusan, kemampuan berkomunikasi, memberi motivasi dan pendelegasian wewenang memberikan pengaruh cukup terhadap kualitas pembelajaran. Kompetensi guru mempunyai hubungan yang cukup berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan para ahli, membuat para pemimpin dibidang pendidikan, terutama kepala sekolah dan *supervisor* untuk memiliki keterampilan yang lebih dari stafnya untuk menjalankan tugas-tugasnya sebagai pemimpin yang dapat memantau jalannya proses pembelajaran di sekolah, dapat membaca ekspresi karakteristik pribadi dan kelompok karyawan (guru) dalam segala perilaku kerja guru dalam kaitannya dengan pemberian motivasi ekstrinsik sebagai model pendekatan untuk meningkatkan kompetensi para guru yang dipimpinnya dengan kinerja tinggi.

Pembelajaran pada SD Gugus I Distrik Sentani secara umum cukup baik, namun pada khususnya pembelajaran pada wilayah ini belum begitu mengena pada hakekat pembelajaran yang sebenarnya, ini dilihat dari kurang kesiapan guru, keseriusan guru, bahkan ada guru yang suka bolos, dan lebih pada guru mangkir, tidak melaksanakan tugas dengan baik.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas proses pembelajaran.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap Kualitas proses pembelajaran.

3. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru secara simultan terhadap kualitas proses pembelajaran.

C. Kajian Teoritis

Soetopo & Soemarno (1984:1) pengertian kepemimpinan adalah suatu kegiatan membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga mencapai tujuan dari kelompok itu yaitu tujuan bersama. Haludhi (2001) mendefinisikan kepemimpinan merupakan yang dimiliki seorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai sasaran. Stoner dalam Haludhi (2001) kepemimpinan adalah suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang saling berhubungan tugasnya. Thoba (1990:264) kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain, atau seni mempengaruhi manusia, baik perorangan maupun kelompok. Kepemimpinan menurut Surat Keputusan Badan Administrasi Kepegawaian Negara No. 27/1972 ialah kegiatan untuk meyakinkan orang lain sehingga dapat dibawa turut serta dalam suatu pekerjaan. Kepemimpinan menurut Surat Edaran Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara No. 02/SE/1980 ialah kemampuan seorang pegawai negeri sipil untuk meyakinkan orang lain sehingga dapat dikerahkan secara optimal. Terry & Rue (1995) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seseorang

pemimpin, mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama secara sadar dalam hubungan tugas yang diinginkan.

Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat PP. 28 tahun 1990 bahwa: Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana prasarana. Jadi lembaga sekolah harus mempunyai pimpinan yang efektif dalam menjalankan manajemen untuk mengelola perubahan yang ada dan berkelanjutan. Kepemimpinan penting sekali dalam mengejar mutu yang diinginkan pada setiap sekolah. Sekolah hanya akan maju bila dipimpin oleh kepala sekolah yang visioner, memiliki keterampilan manajerial, serta integritas kepribadian dalam melakukan perbaikan mutu. Kepemimpinan kepala sekolah tentu menjalankan manajemen sesuai iklim organisasinya.

Kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Kompetensi juga merupakan keahlian atau kemampuan orang yang ahli dibidangnya, disini dilihat bahwa kompetensi individu tidak bisa berdiri sendiri hanya sebatas kebiasaan atau kemampuan seorang tetapi ia terkait erat dengan tugas dan profesi

yang dijalankan orang itu dalam pekerjaan. Hal ini dapat dikuatkan dengan pengertian kompetensi melalui pernyataan Surat keputusan Mendiknas No 045/U/2002 tentang kurikulum inti perguruan tinggi mengemukakan kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu, inipun dikuatkan dengan berbagai teori menurut pakar yaitu: Association K. U. Leuven mendefinisikan bahwa pengertian kompetensi adalah pengitegrasian dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memungkinkan untuk melaksanakan satu cara efektif. Dari definisi diatas dapat di gambarkan sebagai kemampuan untuk melaksanakan satu tugas, peran atau tugas, pengetahuan mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, sikap-sikap dan nilai-nilai pribadi dan kemampuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan.

Kompetensi guru yang memiliki standar kompetensi ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan

anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah."

Bruner mengemukakan bahwa teori pembelajaran adalah deskriptif dan teori belajar adalah deskriptif preskriptif karena tujuan utama teori pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal, karena tujuan utama teori belajar adalah memberikan proses belajar. Teori belajar menaruh perhatian pada hubungan di antara variabel-variabel yang menentukan hasil belajar, atau sebagaimana seseorang belajar. Teori pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana seseorang mempengaruhi orang lain agar terjadi hal belajar atau upaya untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

D. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan pada SD Gugus I Distrik Sentani yang terdiri dari empat sekolah. Penelitian berlangsung selama 3 (tiga) bulan, dilakukan mulai dari bulan September sampai November 2013. Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional. Arikunto (2006:4) mengatakan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada.

Sumber data dalam penelitian adalah data primer yang diperoleh melalui

kuesioner. Dan data sekunder berupa data tentang guru SD yang berada di Gugus I Distrik Sentani Kabupaten Jayapura yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kabupaten Jayapura. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru di SD Gugus I Distrik Sentani Kabupaten Jayapura Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 84 orang guru, sampel yang dipergunakan adalah keseluruhan dari populasi. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi, dan kuesioner (angket).

Sebelum digunakan untuk pengumpulan data, instrument terlebih dahulu diujicobakan. Menurut Sugiyono (2011:188), syarat minimum untuk dianggap valid adalah $\alpha = 0,3$. Jika korelasi antar butir dengan skor total $< 0,3$, maka butir instrument tersebut tidak valid. Jika alat ukur dinyatakan valid, selanjutnya reliabilitas, alat ukur tersebut diuji dengan tehnik Cronbach. Nilai Cronbach Alpha yang dinyatakan reliable apabila $> 0,600$ (Agusyana, 2002).

Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan dengan pengolahan data SPSS versi 20 for windows. Sebelum data dianalisa terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap data yang telah terkumpul dengan beberapa uji data yaitu:

1. Uji Persyaratan Data

- a. Uji Normalitas
- b. Uji Linieritas
- c. Uji Multikolinieritas
- d. Uji Heteroskedastisitas
- e. Uji Autokorelasi

2. Analisis Regresi Berganda

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = Kualitas proses pembelajaran.

α = *Intercept/Kostanta*

β = Bilangan koefisien

X_1 = Kepemimpinan kepala sekolah

X_2 = Kompetensi guru

3. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis penelitian akan diuji secara partial maupun secara simultan. Secara partial akan diuji dengan menggunakan Uji t, sedangkan secara simultan akan diuji menggunakan Uji F.

E. Hasil Penelitian

1. Gambaran Subjek Penelitian

SD Gugus I Distrik Sentani yang terdiri dari empat sekolah: SD Inpres Abeale I sebagai sekolah inti yang bertempat di Jalan Sentani, SD Inpres Sereh yang bertempat di Jalan Pos Tujuh Sereh, SD Negeri Melam Hilli terletak di Jalan Sosial BPD Gunung, dan SD Inpres Kemiri terletak di Jalan Kemiri.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji persyaratan analisis data tidak ditemukan masalah, dengan demikian selanjutnya data dapat dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

3. Analisis Regresi Berganda

$$\hat{Y} = 30,568 + 0,907X_1 + 0,714X_2$$

Dari persamaan tersebut didapat bahwa koefisien regresi linier berganda untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) adalah 0,907. Nilai ini menunjukkan pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas proses pembelajaran adalah positif. Artinya adalah untuk setiap peningkatan satu satuan skor variabel kepemimpinan kepala sekolah akan menyebabkan meningkatnya kualitas proses pembelajaran sebesar 0,907. Koefisien regresi untuk variabel kompetensi guru (X_2) adalah 0,714. Nilai ini menunjukkan pengaruh variabel kompetensi guru terhadap kualitas proses pembelajaran adalah positif. Artinya bahwa setiap adanya peningkatan satu satuan skor variabel kompetensi guru akan menyebabkan meningkatnya kualitas proses pembelajaran sebesar 0,714. Interpretasi model regresi linier berganda tersebut mempunyai makna bahwa konstanta sebesar 30,568, artinya bahwa apabila skor variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru adalah nol (0), skor proses pembelajaran adalah sebesar 30,568. Hal ini disebabkan oleh faktor lain selain variabel di atas.

4. Uji Hipotesis

- a. Pembuktian hipotesis pertama diterima (0,000), besarnya pengaruh 55,7%
- b. Pembuktian hipotesis kedua diterima (0,000), besarnya pengaruh 40,5%
- c. Pembuktian hipotesis ketiga diterima (0,000), besarnya pengaruh 60,6%.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran

Dari hasil penelitian berdasarkan uji t diperoleh nilai sig. sebesar 0,000 yang artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas proses pembelajaran pada SD Gugus I Distrik Sentani Kabupaten Jayapura Tahun Pelajaran 2013/2014.

Diperoleh nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,557 Artinya adalah persentase sumbangan pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas proses pembelajaran pada SD Gugus I Distrik Sentani Kabupaten Jayapura Tahun Pelajaran 2013/2014 sebesar 55,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

2. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran

Dari hasil penelitian berdasarkan uji t diperoleh nilai sig. sebesar 0,000 yang artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel kompetensi guru terhadap kualitas proses pembelajaran pada SD Gugus I Distrik Sentani Kabupaten Jayapura Tahun Pelajaran 2013/2014.

Perhitungan statistik menunjukkan nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,405 Artinya adalah persentase sumbangan pengaruh

variabel kompetensi guru terhadap kualitas proses pembelajaran pada SD Gugus I Distrik Sentani Kabupaten Jayapura Tahun Pelajaran 2013/2014 sebesar 40,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

3. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Secara Simultan Terhadap Kualitas proses pembelajaran

Dari hasil penelitian berdasarkan uji F diperoleh nilai sig. sebesar 0,000 yang artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel kepemimpinan dan kompetensi guru secara simultan terhadap kualitas proses pembelajaran pada SD Gugus I Distrik Sentani Kabupaten Jayapura Tahun Pelajaran 2013/2014.

Diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,606 Artinya adalah persentase sumbangan pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru secara simultan terhadap kualitas proses pembelajaran pada SD Gugus I Distrik Sentani Kabupaten Jayapura Tahun Pelajaran 2013/2014 sebesar 60,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

G. Simpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kualitas proses pembelajaran sebesar 55,7%.
2. Pengaruh kompetensi guru terhadap kualitas proses pembelajaran sebesar 40,5%.
3. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru secara simultan terhadap kualitas proses pembelajaran sebesar 60,6%.
4. Model persamaan regresi linier ganda pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru terhadap kualitas proses pembelajaran adalah $\hat{Y} = 30,568 + 0,907X_1 + 0,714X_2$

H. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan untuk perbaikan di masa mendatang adalah sebagai berikut ini:

1. Guru-guru di lingkungan SD Gugus I Distrik Sentani Kabupaten Jayapura Tahun Pelajaran 2013/2014, hendaknya secara sadar tetap meningkatkan kompetensi yang dimiliki dalam mengajar.
2. Para kepala sekolah di lingkungan SD Gugus I Distrik Sentani Kabupaten Jayapura Tahun Pelajaran 2013/2014, hendaknya tetap meningkatkan kompetensi para guru-guru.
3. Dinas Pendidikan Kabupaten Jayapura diharapkan tetap berupaya untuk meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru untuk

meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Sagala, S. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfa Beta.

I. Daftar Pustaka

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sallis, E. 2006. *Total Quality Management in Education*. Edisi Indonesia Cetakan III. Jogjakarta: IRCiSoD.

Batafal, I. 2003. *Analisis Pengajar: Teori dan Aplikasi dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sergiovanni, T.J. & Starratt, R.J. 1983. *Supervision Human Perspective*. New York: McGraw-Hill Book Co.

Davis, G.A. & Thomas, M.A. 1991. *Effective Schools and Effective Teachers*. Boston., London, Sydney, Toronto: Allyn and Bacon Inc.

Siagian. S.P. 2002. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gibson, J. L, John M. Ivancevich, dan James H. Donnely Jr. (1992), *Organisasi: Perilaku, Struktur, dan Proses*. Jakarta: Binapura Aksara.

Soetopo. 1984. *Manajemen Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Gadjamada University Press.

Ivancevich J.M., Konopaske, R., dan Matteson, M.T. 2005. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Edisi 7. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta CV.

Mulyasa, E. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Stoner, A.F.J. 1994. *Manajemen*. Alih Bahasa oleh Bakowatun, Wilhelmus W. Jakarta: Midas Surya Grafindo

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Terry, G.R. 1995. *Principles of Management*. Homewood, Illinois: Richard D. Irwin.

Pidarta, 1999. *Landasan Pendidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: PT. Bina Rineka Cipta.

Thoha, M. 1990. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.

Priyatno, D. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta : Penerbit Andi.

Yukl, G. 1993. *Leadership and Organizations*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall, Inc.

Robbins, S.P. 2003. *Organizational Behavior (10th ed.)*. Upper Saddle River, N.J.: Prentice-Hall.

Wahjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wibowo, A.G. 2012. *Aplikasi SPSS Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Gava Media.